

**EVALUASI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN STUDI KASUS  
KWT. MUTIARA TANI DESA GAPURA BARAT KECAMATAN GAPURA**

**Delly Hos Kapila<sup>1)</sup>, Achmad Syarif Nur Fajrullah<sup>2)</sup>**

- 1) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep, email:  
[DellyHos@gmail.com](mailto:DellyHos@gmail.com)
- 2) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Sumenep, email:  
[syariffajrullah@gmail.com](mailto:syariffajrullah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembinaan Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan merupakan salah satu Program Penyuluhan BPP Kostratani Kecamatan Gapura. Efektivitas kegiatan penyuluhan dapat diukur melalui pelaksanaan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan penyuluhan di KWT. Mutiara Tani, Desa Gapura Barat, Kecamatan Gapura terkait dengan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan. Lokasi dan responden dipilih secara sengaja mengingat Desa Gapura Barat memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian, khususnya terkait dengan ketersediaan lahan pekarangan. Pengambilan data dilakukan bulan Juli 2023. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 22 orang wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi formatif dan dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki pengetahuan dan minat yang sangat baik terhadap pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan. Perubahan pengetahuan sebesar 5,7% dari nilai awal sebesar 92,42% menandakan bahwa sasaran telah mampu memahami materi dengan sangat baik. Perubahan sikap sasaran pada variable pemeliharaan pekarangan (5,45%) dan tujuan pengolahan bahan pangan (1,82%) menandakan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi sasaran pada variable tersebut. Sedangkan pada variable pengertian pemanfaatan pekarangan, responden telah mencapai angka maksimal (100%) baik pada Pre Test maupun Post Test. Perbaikan terhadap kegiatan penyuluhan perlu dititikberatkan pada variable pengertian pengolahan bahan pangan (-0,91%), penataan lahan pekarangan (-1,82%) dan perawatan lahan pekarangan (-4,55%), dimana kegiatan penyuluhan perlu memperhatikan faktor penghambat seperti factor lingkungan dan tingkat partisipasi anggota KWT.

**Keywords :** Evaluasi, Penyuluhan, Kognitif, Afektif, KWT

## PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan kegiatan penyebaran atau diseminasi informasi teknologi, berupa proses belajar sehingga peserta mampu menjadi agen perubahan dalam proses perubahan social. Penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan kepada petani supaya mereka mengetahui informasi terkini dalam dunia pertanian (Faisal, 2020).

Tujuan kegiatan penyuluhan yaitu adanya perubahan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku dari petani beserta keluarganya, dari tradisional menjadi dinamis rasional (Hasan, dkk, 2016). Harapannya agar petani dan kelompok tani sebagai wadah organisasi bagi petani terus berkembang menjadi kelompok tani yang maju, mandiri dan modern, serta berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Tujuan akhir dari pemberdayaan petani dan pelaku usaha tani yaitu mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari suatu penyuluhan, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mengetahui keefektifan program pendidikan dan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia adalah tentang memaksimalkan efisiensi. Pengembangan bertujuan untuk memberikan kemudahan melalui pembelajaran dalam rangka penumbuhan dan perubahan pribadi yang meliputi pelatihan (*training*), pendidikan (*education*) dan pengembangan (*development*) (Harahap dan Effendy, 2017). Melalui evaluasi, agen penyuluhan mendapatkan informasi apakah ia masih menempuh jalur yang benar. Yulistiani, dkk (2022) menyampaikan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan saat ini dan kedepan, meliputi perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program penyuluhan yang lebih efektif.

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu tugas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai tindak lanjut dari penyusunan program penyuluhan. Salah satu program yang diandalkan di BPP Kostratani Kecamatan Gapura selain pembinaan Kelompok Tani yaitu pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT). Margayaningsih (2020) menerangkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi perempuan untuk lebih kreatif di bidang pertanian agar berkembang secara mandiri, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu bidang usaha KWT di bidang pertanian adalah pemanfaatan pekarangan dan pengolahan makanan.

KWT. Mutiara Tani, Desa Gapura Barat memiliki jumlah anggota 34 orang dengan luas kepemilikan lahan yaitu Sawah 5,38 Ha, Tegal 8,08 Ha dan pekarangan 3, 90 Ha. Kelompok ini baru berdiri tahun 2021 dan merupakan satu-satunya KWT yang berdiri di Desa Gapura Barat. Kegiatan penyuluhan rutin dilaksanakan setiap bulan dan bersifat partisipatif, dimana kegiatan didiskusikan terlebih dahulu bersama peserta dan pengurus KWT. Penyuluhan partisipatif adalah pendidikan luar sekolah (non formal) untuk petani dan keluarganya serta anggota masyarakat lainnya melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan kemampuan dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. (Widodo dan Nuraeni, 2006). Konsep ini diharapkan mampu mendorong petani agar mampu mengemukakan pendapat serta terlibat aktif di setiap kegiatan.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan penyuluhan “Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Bahan Pangan” di KWT. Mutiara Tani, Desa Gapura Barat, dilakukanlah evaluasi kegiatan penyuluhan yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di KWT. Mutiara Tani, Dusun Talesek, Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dan disesuaikan dengan jumlah anggota yang hadir saat pelaksanaan evaluasi yaitu sekitar 22 orang (73,33 %) dari jumlah keseluruhan anggota. Santina, dkk (2021) menerangkan bahwa *Purposive sampling* tergolong pada *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau mengidentifikasi sampel untuk tujuan tertentu. Penelitian dilaksanakan mulai Hari Senin tanggal 03 hingga Hari Selasa tanggal 18 bulan Juli 2023.

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi formatif, yaitu evaluasi dilakukan setelah selesainya kegiatan pembelajaran dengan mengukur hasil perubahan perilaku yang terjadi akibat dari proses konseling yang dilakukan. (Arief, 2011). Evaluasi tersebut dilakukan secara partisipatif oleh seluruh peserta penyuluhan selaku responden.

Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif. Dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan yang bersifat apa adanya dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir dan tidak memiliki batasan waktu penelitian. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden.. Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyanto, 2017).

Pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara dipilih karena sederhana, mudah dilakukan dan lebih terfokus, dimana pertanyaan sudah disiapkan seawal mungkin. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal menyangkut responden yang lebih detail dan mendalam. Parameter pengamatan yaitu mencakup perubahan pengetahuan (kognitif) dan sikap atau minat (afektif) responden terhadap kegiatan penyuluhan “Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Bahan Pangan”. Kemampuan Kognitif menggambarkan keterampilan berbasis otak yang dibutuhkan dalam melakukan tugas dari yang sederhana hingga yang paling kompleks (Basri, 2018). Kemampuan afektif merupakan aspek menyangkut sikap mental, perasaan dan kesadaran (Magdalena, dkk, 2021).

Masing-masing terdapat 6 variabel pertanyaan dengan model yang berbeda. Untuk perubahan pengetahuan, 6 variabel pertanyaan diberikan dengan model jawaban “Benar/Salah”, dimana tiap soal memiliki skor yang berbeda. Data kemudian ditabulasi dan dihitung persentase jawaban yang benar pada tiap variable.

**Index** :  $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$

sedangkan untuk perubahan sikap diberikan dengan model pembobotan:

1. Variabel 1-4 :

- Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5
- Jawaban Setuju diberi bobot 4
- Jawaban Ragu-ragu diberi bobot 3
- Jawaban Tidak Setuju diberi bobot 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

2. Variabel 5-6 :

- Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot 5
- Jawaban Tidak Setuju diberi bobot 4
- Jawaban Ragu-ragu diberi bobot 3
- Jawaban Setuju diberi bobot 2
- Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 1

Data kemudian ditabulasi dan dihitung nilai Index pada masing-masing variable:

$$\text{Index (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{I (Interval)} = 100/\text{Jumlah Skor (Likert)}$$

Kategori :

- 0 – 19,99% : Tidak Baik
- 20 – 39,99% : Kurang Baik
- 40 – 59,99% : Cukup Baik
- 60 – 79,99% : Baik
- 80 – 100% : Sangat Baik

Disamping data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPP Kostratani Kecamatan Gapura.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan pekarangan merupakan pengelolaan pekarangan secara terpadu melalui kegiatan budidaya tanaman, ternak maupun ikan sehingga memberikan nilai tambah. Dalam kegiatan penyuluhan di KWT, pemanfaatan pekarangan dalam konteks ini lebih difokuskan pada kegiatan budidaya tanaman, mengingat mayoritas anggota sebelumnya telah memelihara ternak berupa ayam (27,27%), sapi (50%) dan kambing (4,54%). Sedangkan pengolahan bahan pangan, mencakup keduanya yaitu tanaman dan daging ternak.

Manfaat dari pemanfaatan pekarangan selain sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, juga mampu menghemat pengeluaran rumah tangga, sekaligus mampu memberikan tambahan penghasilan

bagi mereka. Selain itu, pekarangan petani lebih asri, indah dipandang dan udara lebih bersih sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup petani.

Adapun rentetan pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi pengorganisasian KWT dan penerapan metode belajar orang dewasa. Sedangkan tahapan belajar dalam kegiatan penyuluhan yaitu pemilihan materi secara partisipatif, proses belajar melalui kegiatan diskusi, pengamatan dan pengungkapan pengalaman, pengkajian hasil dan pengambilan kesimpulan, menghidupkan dinamika kelompok, serta monitoring dan evaluasi oleh penyuluh. Kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk mengetahui kemajuan dan tingkat pencapaian tujuan serta memberikan umpan balik berupa upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama kegiatan belajar. Langkah-langkah dalam kegiatan evaluasi meliputi : penilaian tingkat partisipasi anggota baik dilihat dari tingkat kehadiran maupun pencapaian materi, membandingkan kesesuaian penerapan teknologi oleh anggota antara petunjuk yang diberikan dengan prakteknya, membandingkan tingkat pemahaman/pengetahuan anggota dan sikap/minat terhadap pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan sebelum dan sesudah kegiatan, serta diakhiri oleh penyusunan laporan.

Responden yang digunakan merupakan sasaran dengan karakter yang serupa. Anggota KWT. Mutiara Tani rata-rata merupakan istri petani yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki tempat tinggal berdekatan. Mayoritas anggota KWT memiliki pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 63,64%, sisanya merupakan lulusan SLTP (13,64%), SLTA (4,55%), D3 (4,55%) dan belum tamat SD (13,64%). Berdasarkan usia, mayoritas anggota KWT. Mutiara tani berumur diatas 50 tahun (50%), sisanya 31,82% berumur antara 41-50 tahun dan sebagian kecil (18,18%) berumur antara 30-40 tahun.

Penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali setiap bulan. Penyuluhan yang memaparkan materi tentang pemanfaatan pekarangan sebanyak 3 kali pertemuan dan pengolahan bahan pangan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan data absensi, tingkat kehadiran responden dalam penyuluhan ini tergolong cukup baik yaitu rata-rata mencapai 61,11%. Kurang maksimalnya tingkat kehadiran anggota dikarenakan sebagian besar dari jadwal penyuluhan dilakukan diluar jadwal rutin pertemuan KWT. Bilamana pertemuan rutin KWT dilakukan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB, setiap dua minggu sekali, maka kegiatan penyuluhan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan lebih banyak dilakukan di luar jadwal tersebut. Meskipun pengaturan jadwal atas kesepakatan bersama, terdapat beberapa anggota yang berhalangan hadir karena kesibukan.

Hasil pengumpulan data pre test dan post test di KWT. Mutiara Tani, Desa Gapura Barat, Kecamatan Gapura, dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Berdasarkan hasil analisa Pre Test dan Post Test yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) anggota KWT terkait dengan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 5,3% atau 70% dari ekspektasi kegiatan penyuluhan. Dari data diatas menunjukkan bahwa 92,42 % responden memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan. Dari variable pengertian pemanfaatan pekarangan, nilai Pre test maupun Post test juga mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dikarenakan sebelumnya mereka telah mendapatkan pengarahan tentang pemanfaatan pekarangan, dimana 95,45 % responden juga telah melaksanakan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayur, buah dan obat keluarga, serta telah melakukan praktek olahan. Keuntungan bertanam sayur yaitu dapat dipanen lebih cepat untuk kebutuhan keluarga, demikian juga buah sebagian bahkan untuk dijual. Sedangkan tanaman obat keluarga selain sebagai

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Perubahan Tingkat Pengetahuan KWT

NO	VARIABEL	NILAI RATA-RATA		PERUBAHAN (%)
		PRE TEST (%)	POST TEST (%)	
1	Pengertian pemanfaatan pekarangan	100	100	0
2	Pengertian pengolahan bahan pangan	90,91	95,45	4,55
3	Penataan pekarangan	90,91	95,45	4,55
4	Perawatan lahan pekarangan	90,91	100	9,09
5	Pemeliharaan tanaman pekarangan	86,36	95,45	9,09
6	Tujuan pengolahan bahan pangan	95,45	100	4,55
<b>Rata-rata</b>		<b>92,42</b>	<b>97,73</b>	<b>5,3</b>

rempah, juga dijadikan sebagai jamu dan sebagian juga dijual.

Peningkatan pengetahuan paling tinggi diperoleh pada variable pertanyaan perawatan lahan pekarangan dan pemeliharaan tanaman, yaitu masing-masing 9,09%. Pada variable Perawatan Lahan score yang diperoleh saat Post Test yaitu 100% artinya, seluruh responden sudah memahami langkah-langkah perawatan atau persiapan lahan pekarangan. Sedangkan pada variable pemeliharaan tanaman, terdapat 95,45% responden yang memahami langkah-langkah pemeliharaan tanaman di pekarangan. Hasil ini sesuai dengan keadaan di lapangan dimana sebagian responden belum maksimal dalam merawat tanaman di pekarangan, khususnya terkait dengan kegiatan pemupukan dan pengendalian OPT (Organisme Pengendalian Tumbuhan). Hasil maksimal juga diperoleh pada variable tujuan pengolahan bahan pangan. Hal ini merupakan modal awal untuk menumbuhkan minat responden guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang materi tersebut.

Berdasarkan table rekapitulasi hasil perubahan sikap atau minat (afektif) KWT terhadap pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan disimpulkan bahwa sikap atau minat KWT pada materi tersebut dikategorikan Sangat Baik. Secara keseluruhan tidak terjadi perubahan sikap atau minat KWT sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Penurunan sikap/minat nampak pada tiga variable dari yang tertinggi perawatan lahan pekarangan, penataan lahan pekarangan dan pengertian pengolahan bahan pangan. Sedangkan peningkatan sikap/minat nampak pada variable pemeliharaan pekarangan dan tujuan pengolahan bahan pangan. Penurunan score ini akan menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan penyuluhan berikutnya agar sikap dan minat anggota KWT dalam memanfaatkan pekarangan dan pengolahan bahan pangan semakin meningkat.

Tingginya nilai Pretest dan Post test pada dua parameter penelitian baik kognitif dan afektif menunjukkan bahwa umur dan tingkat pendidikan responden tidak banyak berpengaruh. Terkait dengan penyuluhan partisipatif, hasil dari

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perubahan Tingkat Sikap KWT

NO	VARIABEL	NILAI RATA-RATA		PERUBAHAN (%)
		PRE TEST (%)	POST TEST (%)	
1	Pengertian pemanfaatan pekarangan	100,00	100,00	0,00
2	Pengertian pengolahan bahan pangan	88,18	87,27	<b>-0,91</b>
3	Penataan lahan pekarangan	93,64	91,82	<b>-1,82</b>
4	Perawatan lahan pekarangan	95,45	90,91	<b>-4,55</b>
5	Pemeliharaan pekarangan	87,27	92,73	5,45
6	Tujuan pengolahan bahan pangan	91,82	93,64	1,82

Rata-rata	92,73	92,73	0,00
Evaluasi ini juga menunjukkan bahwasangat penting untuk memperhatikan factor lainnya yang berpotensi menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah factor lingkungan dan tingkat kehadiran anggota disamping permasalahan dan kebutuhan peserta.			KWT. Mutiara Tani, Gapura Barat atas semangat dan partisipasinya, semoga semakin kompak dan tak pernah lelah untuk belajar agar mampu menjadi agen perubahan di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi penyuluhan ini menunjukkan bahwa anggota KWT memiliki pengetahuan dan minat yang sangat baik terhadap materi pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan penyuluhan memberi pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Sedangkan pada factor afektif, kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan sikap KWT pada variable pengertian pemanfaatan pekarangan, pemeliharaan pekarangan, dan tujuan pengolahan bahan pangan. Score kenaikan tertinggi menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman materi yang baik. Perubahan pengetahuan dan sikap anggota KWT menjadi indikator bahwa penyuluhan ini berhasil memotivasi sasaran dalam pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan. Kedepannya, kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan dan pengolahan bahan pangan perlu ditekankan pada pengertian pengolahan bahan pangan, penataan lahan pekarangan, perawatan lahan pekarangan dan keterampilan anggota KWT. Selain upaya menaikkan tingkat kehadiran atau partisipasi anggota, faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan air, cuaca dan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) perlu diperhitungkan agar kegiatan pemanfaatan pekarangan bisa berjalan dengan optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada rekan-rekan penyuluh pertanian Kecamatan Gapura atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Rasa bangga penulis terhadap pengurus dan anggota

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, W. (2011). *Evaluasi Psikologi Komunikasi dan Efektifitas Komunikasi*. Thesis Universitas Sebelas Maret, diakses tanggal 27 Maret 2020. [Http://psikommamoy.blogspot.com/2011/11/efektifitas-komunikasi.html](http://psikommamoy.blogspot.com/2011/11/efektifitas-komunikasi.html).
- Basri, H. (2018). *Kemampuan Koginitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 1412-565 X (Vol.18 No.1)
- Faisal, H. N. (2020). *Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung*. Agribis, Vol.6 (1)
- Harahap, N dan Effendy, L. (2017). *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Hasan, S; W. Tilaar dan L. T. Karamoy. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Pertanian dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi dan Teknologi pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Modayag*. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298 (Vol. 12 Nomor 3A), hal 165-178.
- Magdalena, I; A, Hidayah dan T. Safitri. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah*

Kognitif, Afektif, Psikomotorik  
Siswa Kelas IIB SDN Kunciaran 5  
Tangerang. Jurnal Pendidikan dan  
Ilmu Sosial (Vol. 3 No.1), hal : 48-  
62

Margayaningsih, D. I. (2020). *Peran  
Kelompok Wanita Tani di Era  
Milenial*. Publiciana ISSN 1979-  
0295 (Vol. 13 No.1)

Santina, R. O; F, Hayati dan R. Oktarina.  
(2021). *Analisis Peran Orang Tua  
dalam Mengatasi Perilaku Sibling  
Rivalry Anak Usia Dini*. Jurnal  
Ilmiah Mahasiswa (Vol. 2 No. 1)

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.  
Bandung. Alfabeta, CV

Widodo, S dan Nuraeni, I. (2006). *Media  
Penyuluhan Pertanian*. Universitas  
Terbuka, Jakarta

Yulastiani, A; K. Ambarwati; dan H.  
Yanfika. (2022). *Evaluasi  
Kegiatan Penyuluhan Pertanian  
Studi Kasus KWT Dahlia,  
Kecamatan Gedong Tataan*. Jurnal  
Pengabdian dan Pemberdayaan  
Masyarakat (Vol. 6 No.1) : hal  
165-170.